

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MIS ATTAQWA 51

Mashuriyah, Muhamad Taufik Bintang Kejora

Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia.
rirayriyah02@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan pendidikan memegang peranan yang amat berharga untuk membimbing dan membangkitkan lembaga sekolah untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Saunders (1965:39). Kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi, mengkoordinasikan, memobilisasi dan mengubah perilaku orang lain dalam mengejar pendidikan yang sukses. Sasaran riset adalah mengidentifikasi strategi dan hambatan yang dihadapi pimpinan sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada MIS ATTAQWA 51 kabupaten bekasi, riset ini memanfaatkan metode deskriptif, memakai pendekatan kualitatif. Dengan metode pengumpulan informasi menggunakan konsultasi dan pengamatan. Hasil riset 1) strategi pimpinan sekolah untuk meningkatkan kapasitas guru : pemberian tugas sesuai dengan lulusan, memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. 2) strategi pimpinan sekolah untuk memajukan kedisiplinan pendidik : menanamkan peraturan yang ada di sekolah, memperkenalkan tindakan hukuman. 3) strategi pimpinan sekolah untuk memajukan semangat pendidik : menciptakan posisi yang seimbang, mengelompokkan pendidik setara dengan pendidikannya, melengkapi peralatan guru untuk menyelesaikan tugasnya, dan memberikan reward and punishment. 4) hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, fasilitas sekolah yang belum memadai.

Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

Educational leadership holds is valuable in guiding and mobilising educational companies to achieve the expected goals (Saunders, 1965:39). Educational leadership is a process of influencing, coordinating, mobilising, and changing society's behaviour to get a proper education. The research objective is to identify the strategies and obstacles that will be faced by the headmaster in increaasing the teacher's performance of MIS ATTAQWA 51 Bekasi. The method used in this research is a descriptive and qualitative approach. The information colleeved by consultation and observation. The results of this reserach: 1)the school leader's strategy in increasing the capacity of the teachers : giving assignnments according to graduates, giving a chance to attend a training. 2) the school leader's strategy in increasing the discipline of the teachers: enforcing the rules that existed in school, introducing a punishment. 3) the school leader's strategy in advancing the passion of the teachers: creating a balanced position, grouping the teachers equal to their qualifications, equipping the teacher's equipmeent to help them complete their tasks and giving reward and punishment. 4) the obstacles in creasing the performance of the teachers are inadequate school facilities.

Keywords: Strategy Pricipal, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah antara anggota kelompok, seperti ketika seorang pemimpin mengubah motivasi kelompok, seperti agen pembaharuan, agen perubahan, seseorang yang mempengaruhi orang lain lebih dari tindakan orang lain, dan anggota kelompok mengubah motivasi mereka. Ini adalah interaksi. Seorang anggota grup. Bas (1990).

Kepemimpinan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan menggerakkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Saunders (1965:39). Kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi, mengkoordinasikan, memobilisasi dan mengubah perilaku orang lain dalam mengejar pendidikan yang sukses.

Giffin (1997) membedakan antara pengembangan kapasitas dan pemantauan. Ada beberapa fitur yang membuat keduanya berbeda. Proses sebuah sekolah tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, sedangkan ketentuan supervisi seperti supervisi klinis, tidak dapat sepenuhnya sesuai dengan perkembangan personal yang konstan.

Peningkatan kapasitas melibatkan semua kelompok pemangku kepentingan dan berbasis pengetahuan, baik dari praktik terbaik yang dialami di sekolah masing-masing maupun temuan penelitian, dan teori pembelajaran modern.

Menurut Noor Jamaluddin (1978:1), guru adalah seorang pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing atau membantu perkembangan jasmani dan rohani serta makhluk rohani anak didik untuk mencapai kedewasaan, untuk dapat berdiri sendiri dan mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagaimana makhluk Allah, khalifah bumi, sebagai makhluk

sosial dan individu dapat berdiri sendiri secara setara.

Siswanto (kepada Akhmad Sudrajat) berpendapat bahwa disiplin kerja adalah sikap menghargai, menghormati, dan mematuhi peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang dapat ditegakkan dan tidak dapat dihindarkan dari hukuman, jika ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.

Suasa sekolah yang ditunjang dengan kedisiplinan yang tinggi dari semua pihak menciptakan sesuatu yang lebih baik dari pada seseorang yang bekerja di atas kemauan sendiri tanpa mengutamakan kedisiplinan. Oleh karena itu, di setiap lembaga, lembaga pendidikan, hal pertama yang harus dibangun adalah kedisiplinan seluruh warga, khususnya guru.

Kemampuan yaitu melakukan dan menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab sinkron dengan impian dan arah sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2014). Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab seorang guru, serta kemampuan untuk memenuhi tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Terhadap latar belakang masalah di atas, penulis menyatakan. : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIS ATTAQWA 51 Kabupaten Bekasi”.

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini merumuskan masalah. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIS ATTAQWA 51 Kabupaten Bekasi”.

Survei ini mencoba untuk mensurvei dan analisis yang komprehensi dan rinci tentang strategi yang dilakukan Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIS ATTAQWA 51 Kabupaten Bekasi.

METODE

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasan tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang. Pendekatan ini memperlakukan dan menampilkannya sebagai bagian dari keseluruhan daripada memisahkan individu dengan variabel atau hipotesis. Menurut Nazir *the method of research*, metode deskriptif adalah metode mempelajari keadaan kelompok manusia saat ini, subjek, serangkaian kondisi, sistem berpikir, atau kelas peristiwa.

Survei ini merupakan survei kualitatif dan metode survei yang digunakan adalah deskriptif. Metode yang digunakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan terkait. Pembahasan ini berfokus pada MIS ATTAQWA 51 yang ber-alamat Kampung Karang Congok, Jl. Raya Karang Satria No. 13, Karang satria, Kec. Tambun Utara Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510 terkait dengan kepemimpinan yang ada di madrasah tersebut.

Peran survei kualitatif menggaris bawahi sifat realitas yang dibangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek penelitian, dan tekanan keadaan yang menjadi ciri survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kapasitas Guru

Hasil wawancara menyelenggarakan pelatihan profesi bagi para guru dan sebagai kepala

sekolah ia juga akan melakukan supervisi dan didukung oleh pengawas sekolah dari Kementerian Agama dan setiap 5 tahun di adakan akreditasi. Alhamdulillah MIS ATTAQWA 51 sudah terakreditasi A.

Giffin (1997) membedakan antara pengembangan kapasitas dan pemantauan. Ada beberapa fitur yang membuat keduanya berbeda. Proses sebuah sekolah tidak dapat dipisahkan dari konteksnya, sedangkan ketentuan supervisi seperti supervisi klinis, tidak dapat sepenuhnya sesuai dengan perkembangan personal yang konstan.

Peningkatan kapasitas melibatkan semua kelompok pemangku kepentingan dan berbasis pengetahuan, baik dari praktik terbaik yang dialami di sekolah masing-masing maupun temuan penelitian, dan teori pembelajaran modern.

Menurut Noor Jamaluddin (1978:1), guru adalah seorang pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing atau membantu perkembangan jasmani dan rohani serta makhluk rohani anak didik untuk mencapai kedewasaan, untuk dapat berdiri sendiri dan mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagaimana makhluk Allah, khalifah bumi, sebagai makhluk sosial dan individu dapat berdiri sendiri secara setara.

Guru adalah sebuah profesi, jabatan yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dijabat oleh siapapun selain pendidikan. Kenyataannya, masih ada guru yang tidak terlatih di bidang pendidikan guru.

Menurut Akhmad Sudrajat (2009), salah satu pengawas sekolah bertanggung jawab untuk mengajar dan menilai keterampilan pendidikan dan mengelola sekolah yang berada di bawah tanggung jawabnya. Tugas ini dilakukan melalui pemantauan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut

hasil pemantauan supervisi yang dilakukan pengawas sekolah meliputi supervisi akademik terkait aspek pelaksanaan proses pembelajaran dan supervisi administrasi terkait aspek pengelolaan dan operasional sekolah. Supervisi akademik sekolah, dan guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya sebagai penguji.

B. Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Absensi tetap di cek secara berkala, tes dan kegiatan lainnya terpantau, dan tidak ada yang terlambat untuk tes atau kegiatan lainnya. Jika ada guru yang datang terlambat, maka izin guru sudah didapatkan terlebih dahulu dan akan digantikan oleh guru yang memilih.

Dari hasil research yang telah diuraikan, bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru bermula dari guru itu sendiri, dimana guru disiplin itu meningkatkan kinerja ataupun dengan sebaliknya.

Dari sudut pandang etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin "disiple" berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut berkembang menjadi "disipline" berarti sesuatu atau berkaitan dengan ketertiban. Selama disiplin tersebut berkembang dengan kemajuan ilmu pengetahuan, banyak interpretasi tentang disiplin kerja guru telah menjadi terkait erat dengan cara guru, staf, dan siswa memandang sekolah.

Siswanto (kepada Akhmad Sudrajat) berpendapat bahwa disiplin kerja adalah sikap menghargai, menghormati, dan mematuhi peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang dapat ditegakkan dan tidak dapat dihindarkan dari hukuman,

jika ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.

Suasa sekolah yang ditunjang dengan kedisiplinan yang tinggi dari semua pihak menciptakan sesuatu yang lebih baik dari pada seseorang yang bekerja di atas kemauan sendiri tanpa mengutamakan kedisiplinan. Oleh karena itu, di setiap lembaga, lembaga pendidikan, hal pertama yang harus dibangun adalah kedisiplinan seluruh warga, khususnya guru.

C. Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Guru

Mengenai temuan penelitian, strategi manajer untuk meningkatkan motivasi guru itu bervariasi, termasuk akuntabilitas. Sendiri dan masalah yang muncul diselesaikan bersama.

Motivasi menurut Sardiman (1994:12) menyatakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian usaha yang ditunjukkan untuk menyatakan kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Pekerjaan yang dilakukan guru merupakan sumber dorongan spiritual dan dorongan dari dalam. Dorongan batin ini untuk mengingatkan diri sendiri agar bersemangat dan bisa mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam pekerjaannya yang baik, sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi guru maka semakin baik mutu pendidikannya.

D. Hambatan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru : Fasilitas Yang Kurang Memadai

Hasil diskusi dengan kepala sekolah, sekolah tersebut terbagi menjadi dua sekolah yang ukurannya tidak begitu besar, dan terdapat kekurangan fasilitas seperti ruang kelas, sehingga terjadi kekurangan fasilitas.

Kepala berperan sebagai supervisor, coach, leader, dan role model bagi guru sekolah dan stafnya. Kepala sekolah perlu memahami kewajiban dan kedudukan pegawai atau kolaborator di sekolah yang mereka ajar. Sehingga pelatihan yang dilakukan berhasil dan tidak membingungkan.

Menurut E. Mulyasa, dalam melakukan pengawasan, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengelolaan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

SIMPULAN

Peningkatan kapasitas melibatkan semua kelompok pemangku kepentingan dan berbasis pengetahuan, baik dari praktik terbaik yang dialami di sekolah masing-masing maupun temuan penelitian, dan teori pembelajaran modern.

Suasa sekolah yang ditunjang dengan kedisiplinan yang tinggi dari semua pihak menciptakan sesuatu yang lebih baik dari pada seseorang yang bekerja di atas kemauan sendiri tanpa mengutamakan kedisiplinan. Oleh karena itu, di setiap lembaga, lembaga pendidikan, hal pertama yang harus dibangun adalah kedisiplinan seluruh warga, khususnya guru.

Kepala berperan sebagai supervisor, coach, leader, dan role model bagi guru sekolah dan stafnya. Kepala sekolah perlu memahami kewajiban dan kedudukan pegawai atau kolaborator di sekolah yang mereka ajar. Sehingga pelatihan yang dilakukan berhasil dan tidak membingungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Prof. Dr. H. Engkoswara, M.Ed. dan Prof. Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Dr. Imam Machali, M.Pd. dan Dr. Ara Hidayat, M.Pd. 2018. *The Hand Book of Education Management*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Dr. Farid Nugrahani, M.Hum. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta :
- Dr. Atiqullah, M.Pd. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Surabaya : Buku Pena Salsabila
- Dr. Supardi, M.Pd., Ph.D. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Dr. Abdul Rahmat, M.pd dan Dr. Syaiful Kadir, M.Pd. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta : zahir publishing
- Khoiruddin Bashori, dkk. 2015. *Pengembangan Kapasitas Guru*. Jakarta : PT Pustaka Alvabet
- Heri Susanto. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Efektif Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta : Trenlis
- Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Peengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya